

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sifat Penelitian**

Jenis dari penelitian ini adalah kuantitatif dengan sifat eksplanatif, menurut Sugiyono penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada paradigma positivisme. Jenis penelitian ini biasanya digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, dengan instrumen penelitian dan analisis data yang bersifat angka atau kuantitatif (Sugiyono, 2017, p. 8).

Sifat eksplanatif pada penelitian ini berusaha mengujikan hipotesis tertentu. Analisis ini juga mencoba untuk membuat hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Analisis ini tidak hanya sebatas mendeskripsikan isi dari suatu pesan namun juga mencoba untuk mencari hubungan antara isi pesan dan variabel lainnya tadi (Eriyanto, 2011 p. 49).

#### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis isi. Analisis isi kuantitatif adalah pemeriksaan simbol-simbol pesan yang sistematis dan dapat direplikasi, yang telah diberi nilai numerik sesuai dengan aturan pengukuran yang valid dan menganalisis hubungan yang melibatkan nilai-nilai tersebut menggunakan metode statistik, untuk menggambarkan pesan yang disampaikan, lalu menarik kesimpulan tentang maknanya, atau

menyimpulkan konteks dari pesan tersebut, baik produksi maupun konsumsi (Riffe, 2005, p. 25)

Penelitian ini akan mencoba menilai tingkat objektivitas artikel berita terkait dengan isu UU Cipta Kerja periode 1-31 Oktober 2020 dari *Mediaindonesia.com*, *Kompas.com*, dan *Tempo.co* dengan memberi skor pada tiap-tiap berita. Berita akan diuji dengan indikator yang diambil dari konsep objektivitas milik Westerstahl. Ada delapan indikator yang akan diujikan pada tiap artikel berita, setiap 31 indikator yang dipenuhi, artikel berita akan diberikan skor 1, jika artikel berita memenuhi kedelapan indikator maka artikel berita akan mendapat nilai maksimum yaitu 8.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Neuman (2013, p.275) menjelaskan bahwa populasi adalah sekelompok besar objek atau subjek yang dispesifikasikan secara konkret dari mana penulis menarik suatu sampel.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah berita mengenai UU Cipta Kerja dari *Mediaindonesia.com*, *Kompas.com* dan *Tempo.co* yang dipublikasikan pada periode 1 Oktober 2020 sampai dengan 31 Oktober 2020. Jumlah berita UU Cipta Kerja yang didapatkan dari *Mediaindonesia.com* berjumlah 67 berita, *Kompas.com* berjumlah 68 berita, sedangkan dari *Tempo.co* berjumlah 78 berita, jadi total populasi berita UU Cipta Kerja yang didapatkan penulis dari ketiga media berjumlah 213 berita. Berita didapatkan dari situs web *Mediaindonesia.com*, *Kompas.com* dan *Tempo.co* dengan cara memasukan kata kunci 'UU Cipta Kerja' pada kolom

pencarian yang disediakan oleh ketiga situs, *Tempo.co*, *Kompas.com* dan *Mediaindonesia.com*. Berikut adalah daftar berita UU Cipta Kerja periode 1 Oktober – 31 Oktober 2020:

Tabel 3.1 Daftar Berita *Mediaindonesia.com*

MEDIAINDONESIA.COM		
No	Judul Berita	Tanggal
1	Jika Disahkan, RUU Cipta Kerja Permudah Sertifikasi Halal	02 Oktober 2020
2	RUU Cipta Kerja Diharapkan Urai Persoalan Ketenagakerjaan	02 Oktober 2020
3	RUU Cipta Kerja Lindungi Usaha Masyarakat Di Sekitar Hutan	03 Oktober 2020
4	Komitmen DPD RI Kawal RUU Cipta Kerja agar Majukan Daerah	04 Oktober 2020
5	Soal RUU Cipta Kerja, Indef: Belum Tentu Memacu Investasi	04 Oktober 2020
6	DPR Pastikan UU Cipta Kerja tak Hapus Hak Cuti Pekerja	05 Oktober 2020
7	Pemerintah Siap Hadapi Uji Materi UU Cipta Kerja	05 Oktober 2020
8	RUU Cipta Kerja Disahkan, Buruh Yakin Aspirasi Diakomodasi	05 Oktober 2020
9	RUU Cipta Kerja Dapat Cegah Tindak Koruptif Aparat Soal Perizinan	05 Oktober 2020
10	UU Cipta Kerja Dorong Perekonomian	06 Oktober 2020
11	RUU Cipta Kerja Disahkan, Sektor Properti akan Untung	06 Oktober 2020
12	Isi Lengkap UU Cipta Kerja yang Baru Disetujui DPR	06 Oktober 2020
13	PSHK UII Akan Ajukan Uji Formil dan Uji Materiil UU Cipta Kerja	06 Oktober 2020
14	Investor Global Kritik UU Cipta Kerja Karena Rusak Lingkungan	06 Oktober 2020
15	Menko Perekonomian : RUU Cipta Kerja Pasti Lindungi Pekerja	06 Oktober 2020
16	Ini Kata Pemerintah soal Tudingan UU Cipta Kerja Rusak Lingkungan	06 Oktober 2020
17	NasDem Sayangkan Beredarnya Hoaks RUU Cipta Kerja	06 Oktober 2020

18	Ganjar Sokong Judicial Review UU Cipta Kerja	06 Oktober 2020
19	Wamenkeu: RUU Cipta Kerja Kuatkan Dunia Usaha	06 Oktober 2020
20	Investor Sambut UU Cipta Kerja	07 Oktober 2020
21	UU Cipta Kerja Wajibkan Perusahaan Outsourcing Terdaftar	07 Oktober 2020
22	UU Sisdiknas Jadi Acuan UU Cipta Kerja	07 Oktober 2020
23	DPR Pastikan Klaster Pendidikan Telah Dicaput dari UU Cipta Kerja	07 Oktober 2020
24	Rupiah Menguat karena Pasar Sambut UU Cipta Kerja	07 Oktober 2020
25	UU Cipta Kerja Bermanfaat Terhadap Investasi	08 Oktober 2020
26	UU Cipta Kerja tidak Bisa Rampas Tanah Rakyat	08 Oktober 2020
27	IHSG Menguat masih Dipengaruhi UU Cipta Kerja	08 Oktober 2020
28	Mahfud :: UU Cipta Kerja Beri Peluang Kerja Calon Buruh	08 Oktober 2020
29	UU Cipta Kerja Harus Dilihat secara Holistik	08 Oktober 2020
30	UU Cipta Kerja tidak Berlaku Bagi Pekerja yang Miliki PKB	09 Oktober 2020
31	UU Cipta Kerja, Pengurusan Izin Usaha Maksimal 7 Hari	09 Oktober 2020
32	Perhutanan Sosial di UU Cipta Kerja Wujud Keberpihakan Pemerintah	09 Oktober 2020
33	Setop Demo, Buruh Siap Ajukan Gugatan UU Cipta Kerja ke MK	09 Oktober 2020
34	Omnibus Law Cipta Kerja bukan Barang Baru	09 Oktober 2020
35	UU Cipta Kerja Permudah Pelaku UMKM	09 Oktober 2020
36	UU Cipta Kerja kluster Minerba Rugikan Negara	09 Oktober 2020
37	DPRD Brebes Layangkan Surat Penolakan UU Cipta Kerja ke DPR-RI	09 Oktober 2020
38	Ini Empat Manfaat UU Cipta Kerja di Sektor Kelautan dan Perikanan	10 Oktober 2020
39	UU Cipta Kerja Respon Tantangan Revolusi Industri 4.0	10 Oktober 2020
40	Draf RUU Cipta Kerja yang Beredar belum Final	11 Oktober 2020

41	Saling Tuding Cipta Kerja	12 Oktober 2020
42	Ini Manfaat UU Cipta Kerja bagi Riset dan Inovasi	12 Oktober 2020
43	Perpajakan Masuk UU Cipta Kerja, Ini Tujuan Pemerintah	12 Oktober 2020
44	Menkeu: UU Cipta Kerja Tarik Indonesia dari Middle Income Trap	12 Oktober 2020
45	Akademisi: Jangan Panik Anggap UU Cipta Kerja tidak Ada Solusi	12 Oktober 2020
46	Lusa, RUU Cipta Kerja Diserahkan kepada Presiden	12 Oktober 2020
47	Pengujian UU Cipta Kerja di MK Butuh Argumentasi Kuat	13 Oktober 2020
48	Janji Kemudahan Berusaha dalam Omnibus Law Cipta Kerja	13 Oktober 2020
49	Prabowo Yakin Ada Pihak Asing di Aksi UU Cipta Kerja	13 Oktober 2020
50	Dahnil: Kedaulatan Pertahanan Terjaga di UU Cipta Kerja	13 Oktober 2020
51	UU Cipta Kerja Solusi Bagi Masalah KUMKM	13 Oktober 2020
52	Haruskah Buruh Menolak UU Cipta Kerja?	14 Oktober 2020
53	UU Cipta Kerja Potong Birokrasi Hilangkan Korupsi	14 Oktober 2020
54	UU Cipta Kerja Berpihak pada UMKM	14 Oktober 2020
55	UU Cipta Kerja Akomodasi Perkembangan Zaman	14 Oktober 2020
56	Unjuk Rasa UU Cipta Kerja, Ketertiban Sosial Harus Jadi Prioritas	15 Oktober 2020
57	UU Cipta Kerja Ingin Kuatkan Produktivitas Pekerja	16 Oktober 2020
58	UU Cipta Kerja Hilangkan Ego Sektoral	16 Oktober 2020
59	MK sudah Terima 3 Gugatan UU Cipta Kerja	17 Oktober 2020
60	Bank Dunia Puji UU Cipta Kerja	17 Oktober 2020
61	Kementerian Agraria Siapkan Lima PP untuk UU Cipta Kerja	19 Oktober 2020
62	UU Cipta Kerja Solusi Permasalahan Produktivitas Pekerja	20 Oktober 2020
63	Pemerintah Klaim Proses Penyusunan UU Cipta Kerja Sudah Transparan	21 Oktober 2020

64	UU Cipta Kerja Mengantisipasi Bonus Demografi	21 Oktober 2020
65	Omnibus Law Cipta Kerja dalam Bidang Agraria	22 Oktober 2020
66	Aturan Umrah di UU Cipta Kerja Dipertanyakan Asosiasi Travel	23 Oktober 2020
67	Nasib BUMDes dalam UU Cipta Kerja	25 Oktober 2020

Sumber: Kajian Peneliti, 2020

Tabel 3.2 Daftar Bertita *Kompas.com*

KOMPAS.COM		
No	Judul Berita	TANGGAL
1	Nasib Pekerja jika Omnibus Law Cipta Kerja Disahkan...	04 Oktober 2020
2	7 Tuntutan Buruh Terkait RUU Cipta Kerja	04 Oktober 2020
3	Kilat, RUU Cipta Kerja Disetujui ke Paripurna	04 Oktober 2020
4	Tolak RUU Cipta Kerja, Buruh Siap Demo dan Mogok Kerja	04 Oktober 2020
5	Menurut Menko Airlangga, Ini Segudang Manfaat RUU Cipta Kerja untuk Rakyat	04 Oktober 2020
6	Mengenal Apa Itu Omnibus Law RUU Cipta Kerja dan Isi Lengkapnya	05 Oktober 2020
7	Jadi Kontroversi, Apa Itu RUU Cipta Kerja?	05 Oktober 2020
8	Buruh Dibayar Lebih Rendah di RUU Cipta Kerja? Simak Penjelasannya	05 Oktober 2020
9	Puluhan Akademisi Tolak Pengesahan UU Cipta Kerja	05 Oktober 2020
10	Plus Minus Omnibus Law UU Cipta Kerja yang Sudah Disahkan	05 Oktober 2020
11	Menurut Pemerintah, Ini Berbagai Manfaat RUU Cipta Kerja	05 Oktober 2020
12	UU Cipta Kerja Jadi Amunisi Jokowi untuk Lepas dari "Middle Income Trap"	05 Oktober 2020
13	UU Cipta Kerja Dinilai Cacat Prosedur	05 Oktober 2020
14	DPR Sahkan UU Cipta Kerja, Pengusaha: Kami Beri Apresiasi...	05 Oktober 2020
15	UU Cipta Kerja Hapus Sanksi bagi Pengusaha yang Tak Bayar Upah Sesuai Ketentuan	05 Oktober 2020
16	Disahkan, UU Cipta Kerja Ubah Ketentuan soal Pengupahan	05 Oktober 2020

17	Apa Itu Omnibus Law Cipta Kerja, Isi, dan Dampaknya bagi Buruh?	06 Oktober 2020
18	Beda Aturan PHK di UU Ketenagakerjaan dan Omnibus Law Cipta Kerja	06 Oktober 2020
19	Ini Pasal-pasal Kontroversial dalam Bab Ketenagakerjaan UU Cipta Kerja	06 Oktober 2020
20	Pesangon PHK Jadi Hanya 25 Kali Upah di UU Cipta Kerja, Simak Perhitungannya	06 Oktober 2020
21	Ini Aturan Upah Minimum Pekerja di UU Cipta Kerja	06 Oktober 2020
22	Disahkan DPR, Adakah Cara Membatalkan UU Cipta Kerja?	06 Oktober 2020
23	Diusulkan Jokowi, Ini Perjalanan Panjang Keluarnya UU Cipta Kerja	06 Oktober 2020
24	Di UU Cipta Kerja Status Pegawai Kontrak Bisa Seumur Hidup?	06 Oktober 2020
25	Ragam Reaksi Pengesahan UU Cipta Kerja, dari Kecewa hingga Apresiasi	06 Oktober 2020
26	Investor Asing Peringatkan UU Cipta Kerja Ancam Hutan Tropis Indonesia	06 Oktober 2020
27	Menaker: Penyusunan UU Cipta Kerja Libatkan Partisipasi Organisasi Buruh Internasional	06 Oktober 2020
28	Ketika Buruh Merasa Dibohongi Penguasa dan Wakil Rakyat soal UU Cipta Kerja...	06 Oktober 2020
29	35 Investor Asing Nyatakan Keresahannya terhadap Pengesahan UU Cipta Kerja	06 Oktober 2020
30	UU Cipta Kerja Perluas Kepemilikan WNA Atas Apartemen Menjadi Hak Milik	06 Oktober 2020
31	Simak Perhitungan Besaran Pesangon PHK Terbaru di UU Cipta Kerja	07 Oktober 2020
32	Nasib Karyawan Outsourcing di UU Cipta Kerja	07 Oktober 2020
33	Peneliti LIPI Sebut UU Cipta Kerja Langgengkan Outsourcing	07 Oktober 2020
34	Tiga Catatan Kritis untuk Omnibus Law UU Cipta Kerja	07 Oktober 2020
35	Ada 40 Aturan Turunan UU Cipta Kerja, Jokowi Minta Diselesaikan dalam 1 Bulan	08 Oktober 2020
36	KAMI: UU Cipta Kerja Timbulkan Kegaduhan Nasional	08 Oktober 2020
37	UU Cipta Kerja Berpotensi Buat RI Kian Bergantung kepada Impor Pangan	08 Oktober 2020
38	Jokowi Bantah Komersialisasi Pendidikan di UU Cipta Kerja, Ini Faktanya	09 Oktober 2020
39	Jokowi Bantah UU Cipta Kerja Permudah Perusahaan PHK Karyawan	09 Oktober 2020

40	25 Halte Rusak karena Aksi Tolak UU Cipta Kerja, Kerugian Capai Rp 65 Miliar	09 Oktober 2020
41	Jokowi Sebut Cuti Tak Dihapus di RUU Cipta Kerja, Begini Faktanya	09 Oktober 2020
42	Mahfud Bantah UU Cipta Kerja Hilangkan Pesangon PHK, Faktanya?	09 Oktober 2020
43	Jokowi Buka Suara, UU Cipta Kerja Diklaim untuk Atasi Pengangguran	09 Oktober 2020
44	Kekecewaan hingga Kritik dari MUI, NU, dan Muhammadiyah atas UU Cipta Kerja	09 Oktober 2020
45	Jokowi Bantah UU Cipta Kerja Permudah PHK, Bagaimana Faktanya?	10 Oktober 2020
46	Daftar 7 Hoaks yang Dibantah Jokowi di UU Cipta Kerja	10 Oktober 2020
47	Tuntutan Buruh soal UU Cipta Kerja yang Tak Terjawab Jokowi...	10 Oktober 2020
48	Marak Hoaks Karena UU Cipta Kerja Tak Bisa Diakses Publik	11 Oktober 2020
49	Ini 2 Penjelasan Jokowi yang Masih Simpang Siur di UU Cipta Kerja	11 Oktober 2020
50	5 Gubernur yang Surati Jokowi Terkait Aspirasi Menolak UU Cipta Kerja	11 Oktober 2020
51	Dua Permohonan Pengujian UU Cipta Kerja Sudah Diajukan ke MK	12 Oktober 2020
52	Draf RUU Cipta Kerja yang Berubah-ubah...	13 Oktober 2020
53	Draf RUU Cipta Kerja Diperbarui Lagi, Berubah Jadi 812 Halaman	13 Oktober 2020
54	Pemerintah Jawab Isu "Pekerja Dikontrak Seumur Hidup" di UU Cipta Kerja	13 Oktober 2020
55	Jokowi Terima Draf Final UU Cipta Kerja dari DPR Lewat Mensesneg	14 Oktober 2020
56	Pelajar Ikut Demo Tolak UU Cipta Kerja, KPAI Minta Pemda Tak Hilangkan Hak Pendidikannya	14 Oktober 2020
57	Terungkap, Misteri Keberadaan Draf Final UU Cipta Kerja	14 Oktober 2020
58	Mengaku Sudah Baca Draf UU Cipta Kerja, Hotman Paris: Berita Bagus untuk Para Buruh!	15 Oktober 2020
59	Besok, Mahasiswa Anggota BEM Gelar Demo Tolak UU Cipta Kerja di Istana	15 Oktober 2020
60	Hotman Paris Sebut Ada Pasal di UU Cipta Kerja yang Untungkan Buruh	15 Oktober 2020
61	Mengapa UU Cipta Kerja Disebut Omnibus Law?	17 Oktober 2020
62	Simak, Berikut Pernyataan Bank Dunia soal UU Cipta Kerja	17 Oktober 2020



63	Jokowi Utus Mensesneg Serahkan Naskah UU Cipta Kerja ke NU dan Muhammadiyah	18 Oktober 2020
64	Ini Keuntungan Jadi "Karyawan Kontrak" di UU Cipta Kerja	19 Oktober 2020
65	Hari Ini Ribuan Mahasiswa Kembali Demo Tolak UU Cipta Kerja, Desak Jokowi Terbitkan Perppu	20 Oktober 2020
66	Benarkah UU Cipta Kerja Berikan Keuntungan bagi Pekerja Kontrak?	22 Oktober 2020
67	Jokowi Ungkap Alasan RUU Cipta Kerja Dikebut di Tengah Pandemi	24 Oktober 2020
68	Menko Airlangga: Aturan Turunan UU Cipta Kerja 37 PP dan 5 Perpres	27 Oktober 2020

Sumber: Kajian Peneliti, 2020

Tabel 3.3 Daftar Berita *Tempo.co*

TEMPO.CO		
No	Judul Berita	Tanggal
1	<u>Kejar Tayang RUU Cipta Kerja, Pukulan Keras bagi Buruh dan Sambutan Mogok Kerja</u>	01 Oktober 2020
2	<u>Jelang Pengesahan RUU Cipta Kerja, Serikat Pekerja: Luar Biasa Mengecewakan</u>	03 Oktober 2020
3	<u>Pemerintah dan DPR Sepakat Bawa RUU Cipta Kerja ke Paripurna</u>	03 Oktober 2020
4	<u>Pemerintah Klaim Ada 9 Manfaat Utama RUU Cipta Kerja Bagi Masyarakat</u>	04 Oktober 2020
5	<u>Buruh Berteriak, RUU Cipta Kerja Berlalu</u>	04 Oktober 2020
6	<u>Alasan PKS Tolak Penetapan RUU Cipta Kerja</u>	04 Oktober 2020
7	<u>RUU Cipta Kerja Disetujui ke Paripurna, Ini Dampaknya ke Defisit BPJS Kesehatan</u>	04 Oktober 2020
8	<u>RUU Cipta Kerja Disepakati Saat Pandemi, KPA: Kejahatan Konstitusi</u>	04 Oktober 2020
9	<u>Begini Sikap Fraksi-fraksi di DPR atas RUU Cipta Kerja</u>	05 Oktober 2020
10	<u>Breaking News! Siang Ini DPR Ketok Palu RUU Omnibus Law Cipta Kerja</u>	05 Oktober 2020
11	<u>Tok! DPR Setujui Omnibus Law RUU Cipta Kerja Menjadi UU</u>	05 Oktober 2020
12	<u>Breaking News: DPR Sahkan RUU Cipta Kerja</u>	05 Oktober 2020
13	<u>Tanggapi UU Cipta Kerja, Ridwan Kamil: Terima Dulu</u>	06 Oktober 2020

14	<u>Nasib Empat Pasal Kontroversial dalam UU Cipta Kerja</u>	06 Oktober 2020
15	<u>Izin Tata Ruang Berubah, Denda Korporasi Pelanggar di UU Cipta Kerja Berkurang</u>	06 Oktober 2020
16	<u>Bunyi Lengkap Pasal tentang Pesangon PHK dalam UU Cipta Kerja</u>	06 Oktober 2020
17	<u>UU Cipta Kerja Hapus Hak Libur Buruh 2 Hari Seminggu</u>	06 Oktober 2020
18	<u>UU Omnibus Law Cipta Kerja: Beda Risiko Bisnis, Beda Izinnya</u>	06 Oktober 2020
19	<u>Begini UU Cipta Kerja Mengatur Jam Kerja Karyawan dan Buruh</u>	06 Oktober 2020
20	<u>10 Ketentuan Pokok di Omnibus Law Cipta Kerja yang Baru Disahkan</u>	06 Oktober 2020
21	<u>UU Cipta Kerja Hilangkan Aturan Cuti Besar 2 Bulan</u>	06 Oktober 2020
22	<u>UU Cipta Kerja Disebut Berpotensi Tingkatkan Angka Konflik Agraria</u>	06 Oktober 2020
23	<u>Surati Jokowi, Serikat Pekerja Dunia Minta UU Cipta Kerja Dicabut</u>	06 Oktober 2020
24	<u>Enam Hal tentang Pengesahan Omnibus Law UU Cipta Kerja</u>	06 Oktober 2020
25	<u>Menaker Tulis Surat Terbuka Menjelang Mogok Nasional Buruh Tolak UU Cipta Kerja</u>	06 Oktober 2020
26	<u>Demonstrasi Mahasiswa di Banten Tolak UU Cipta Kerja Juga Berujung Ricuh</u>	06 Oktober 2020
27	<u>UU Cipta Kerja: Penataan Ruang oleh Pusat, Tak Lagi Pemda</u>	07 Oktober 2020
28	<u>Trending Bisnis: Pasal Pesangon di UU Cipta Kerja hingga Cerita Bos BCA</u>	07 Oktober 2020
29	<u>UU Omnibus Law Cipta Kerja, Hak Masyarakat Memprotes Dokumen Amdal Dihapus</u>	07 Oktober 2020
30	<u>Sri Mulyani Blakblakan Jelaskan Soal 'Klaster Selundupan' dalam UU Cipta Kerja</u>	07 Oktober 2020
31	<u>Mahfud Md Sebut Omnibus Law UU Cipta Kerja untuk Rakyat</u>	08 Oktober 2020
32	<u>Menaker Beberkan Sebab Besar Pesangon PHK Lebih Rendah di UU Cipta Kerja</u>	08 Oktober 2020
33	<u>4 Poin di UU Cipta Kerja Bertentangan dengan UU Penyandang Disabilitas</u>	08 Oktober 2020
34	<u>Kepala BKPM: UU Cipta Kerja Mencegah Korupsi, Ini Paling Paten</u>	08 Oktober 2020
35	<u>Politikus Golkar Sebut UU Cipta Kerja Masih Dirapikan dari Salah Ketik</u>	08 Oktober 2020
36	<u>Ditemui Ganjar di Kantor Polisi, Pedemo UU Cipta Kerja: Hanya Ikut-ikutan</u>	08 Oktober 2020

37	<u>Rocky Gerung Sebut UU Cipta Kerja Bentuk Penghinaan terhadap Kemanusiaan</u>	08 Oktober 2020
38	<u>Kemenhub Siapkan 4 Aturan Turunan UU Cipta Kerja</u>	09 Oktober 2020
39	<u>Ombudsman Sebut UU Cipta Kerja Berpotensi Korbakan Keselamatan Penerbangan</u>	09 Oktober 2020
40	<u>5 Bukti Peran Masyarakat dalam Amdal Dikebiri Lewat Omnibus Law UU Cipta Kerja</u>	09 Oktober 2020
41	<u>Jokowi Klaim UU Cipta Kerja Tak Hapus Syarat Amdal Izin Usaha</u>	09 Oktober 2020
42	<u>Tolak UU Cipta Kerja, Amien Rais Singgung Pemerintahan Tuli, Buta, dan Bisu</u>	09 Oktober 2020
43	<u>Penjelasan Jokowi vs Presiden KSPI soal Aturan Ketenagakerjaan UU Cipta Kerja</u>	10 Oktober 2020
44	<u>Cerita Lobi Istana di Balik Perubahan Pesangon di UU Cipta Kerja</u>	10 Oktober 2020
45	<u>Upaya Meredam Massa Aksi Tolak Omnibus Law Cipta Kerja</u>	11 Oktober 2020
46	<u>UU Cipta Kerja Dinilai Timbulkan Ketidakpastian bagi Investor Migas, Kenapa?</u>	11 Oktober 2020
47	<u>Menguji Pidato Presiden Jokowi soal UU Cipta Kerja</u>	11 Oktober 2020
48	<u>Jokowi Sebut UU Cipta Kerja Cegah Korupsi, ICW: Tak Layak Dipercaya</u>	11 Oktober 2020
49	<u>Ancaman Pasal Karet di Demo UU Cipta Kerja</u>	12 Oktober 2020
50	<u>Penyandang Disabilitas Mendesak Batalkan UU Cipta Kerja karena 10 Alasan Ini</u>	12 Oktober 2020
51	<u>Berubah Lagi, Naskah UU Cipta Kerja Kini 812 Halaman</u>	12 Oktober 2020
52	<u>Demo UU Cipta Kerja Berlanjut Hari ini, Massa Buruh Datangi Istana</u>	12 Oktober 2020
53	<u>SBY Minta 2 Menko Jokowi Ungkap Dalang Demo UU Cipta Kerja</u>	12 Oktober 2020
54	<u>Airlangga: Sesuai Namanya, Tujuan UU Cipta Kerja Ciptakan Lapangan Kerja</u>	13 Oktober 2020
55	<u>Serikat Buruh Siapkan Judicial Review UU Cipta Kerja ke MK, Ini Isi Gugatannya</u>	13 Oktober 2020
56	<u>Pemerintah Promosi UU Cipta Kerja ke Pengusaha Jepang</u>	14 Oktober 2020
57	<u>Merunut Pasal Misterius di Omnibus Law UU Cipta Kerja</u>	14 Oktober 2020
58	<u>5 Hal Seputar Polemik Naskah Final Omnibus Law UU Cipta Kerja yang Berkabut</u>	14 Oktober 2020
59	<u>Buntut Debat Soal Omnibus Law UU Cipta Kerja, Tagar Menkominfo Viral di Twitter</u>	15 Oktober 2020

60	<u>Pusat Studi FH UI: Penyusunan Omnibus Law UU Cipta Kerja Sangat Jorok</u>	15 Oktober 2020
61	<u>Apindo: UU Cipta Kerja Direspon Positif Investor Industri Padat Karya</u>	15 Oktober 2020
62	<u>Kode Inisiatif Soroti 4 Poin Cacat Formil UU Cipta Kerja</u>	16 Oktober 2020
63	<u>BKPM: UU Cipta Kerja Jamin Mahasiswa Jadi Pengusaha Setelah Lulus Kuliah</u>	16 Oktober 2020
64	<u>Luhut Akui UU Cipta Kerja Ada Kekurangan Akan Dibenahi di Aturan Turunannya</u>	16 Oktober 2020
65	<u>Dahlan Iskan: UU Cipta Kerja Bisa Jadi Monumen Mati, Jika...</u>	16 Oktober 2020
66	<u>Jumlah Halaman UU Cipta Kerja Dinilai Masih Bisa Berubah</u>	17 Oktober 2020
67	<u>Omnibus Law UU Cipta Kerja Diprediksi Lahirkan 37 PP dan 5 Perpres</u>	17 Oktober 2020
68	<u>Pakar Hukum Ketenagakerjaan Soroti Logika Keliru UU Cipta Kerja</u>	17 Oktober 2020
69	<u>Senin Depan, 4 PP Ketenagakerjaan di Omnibus Law UU Cipta Kerja Mulai Dibahas</u>	17 Oktober 2020
70	<u>Buruh Satu Suara Tolak Ajakan Pemerintah Bahas Aturan Turunan UU Cipta Kerja</u>	18 Oktober 2020
71	<u>Lembaga Rating Moody's Soroti 3 Hal di UU Cipta Kerja</u>	19 Oktober 2020
72	<u>UU Cipta Kerja, Fraksi Rakyat Indonesia Ajak Perlawanan Sipil Berskala Besar</u>	19 Oktober 2020
73	<u>Pasal 46 soal Migas Terhapus dari UU Cipta Kerja, Begini Penjelasan Baleg DPR</u>	22 Oktober 2020
74	<u>5 Perubahan Naskah UU Cipta Kerja: dari Versi 905 sampai 1.187 Halaman</u>	23 Oktober 2020
75	<u>Pusako Duga Pasal 46 UU Cipta Kerja yang Dihilangkan Adalah Pasal Selundupan</u>	24 Oktober 2020
76	<u>Airlangga Sebut Filosofi UU Cipta Kerja untuk Kurangi Kemiskinan</u>	24 Oktober 2020
77	<u>Misteri Pasal 46 UU Migas di Naskah Final Omnibus Law UU Cipta Kerja</u>	25 Oktober 2020
78	<u>Buruh Bakal Demo Tolak UU Cipta Kerja Sampai 10 November</u>	26 Oktober 2020

Sumber: Kajian Peneliti, 2020

### Sampel

Dengan mempertimbangkan banyaknya jumlah populasi, penelitian ini hanya akan mengambil 50% dari total keseluruhan populasi. Pertama populasi berita akan dikelompokkan berdasarkan darimana berita tersebut

dipublikasikan, lalu berita akan diurutkan berdasarkan tanggal publikasi dengan memberikan nomor urut.

Kemudian untuk mendapatkan sebaran yang merata dari periode 1 Oktober - 31 Oktober 2020 penulis akan mengambil berita yang memiliki nomor urut genap, dengan begitu penulis akan mendapatkan sampel berita yang merata, dari awal periode hingga akhir periode berita yang akan diteliti dari ketiga media. Maka jumlah sampel yang didapat berjumlah sebagai berikut *Mediaindonesia.com* (33) berita, *Tempo.co* (39) berita, *Kompas.com* (34) berita. Untuk mendapatkan jumlah yang sama, jumlah sampel akan mengikuti jumlah berita yang paling sedikit yaitu *Mediaindonesia.com* sebanyak (33) berita maka *Tempo.co* dikurangi (6) berita dan *Kompas.com* dikurangi (1) berita. Jumlah sampel yang akan dianalisis pada penelitian ini berjumlah (99) berita.

### **3.4 Kategorisasi**

Kategorisasi variabel merupakan bagian dari sebuah penelitian dimana proses menurunkan atau merubah konsep menjadi suatu operasional atau menjadi sesuatu yang dapat diukur (Eriyanto, 2011, p.189). Ada empat prinsip yang harus diperhatikan dalam menyusun kategorisasi variabel, terpisah antara satu sama lain, lengkap, tidak tumpang tindih, dan reliabel (Eriyanto, 2011 p.203) kategorisasi variabel sendiri dilakukan oleh penulis. Berikut adalah tabel kategorisasi objektivitas Westerstahl.

Tabel 3.4 Kategorisasi Variabel

Konsep	Dimensi	Sub-Dimensi	Indikator	skor	Ket.
Objektivitas pemberitaan UU Cipta Kerja pada <i>Kompas.com</i> , <i>Mediaindonesia.com</i> dan <i>Tempo.co</i>	Faktualitas	Kebenaran	Faktual	1	Berita mengandung fakta sosiologis atau fakta psikologis
				0	Berita mencampur kedua fakta (sosiologis dan psikologis)
			Kelengkapan	1	5W + 1H
		0		5W + 1H Tidak ada/lengkap	
		Akurasi	1	Pencantuman waktu dan atribusi	
			0	Tidak ada pencantuman waktu dan atribusi	
	Relevansi	Jurnalistik	1	Memiliki nilai berita	
			0	Tidak memiliki nilai berita	
	Imparsial	Berimbang	Cover Both Sides	1	Berita menyajikan kedua belah pihak
				0	Berita hanya menyajikan satu pihak saja
			Proporsional	1	Berita dilaporkan secara berimbang
				0	Berita dilaporkan secara tidak berimbang
		Netral	Non Evaluatif	1	Berita tidak mengevaluasi isu yang diberitakan
				0	Berita mengevaluasi isu yang diberitakan
			Non-Sensasional	1	Berita tidak mengandung unsur dramatisasi dan sesuai dengan judul
				0	Berita mengandung unsur dramatisasi dan tidak sesuai dengan judul

Sumber: Kajian Peneliti, 2020

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumen. Adapun data primer, yaitu semua konten berita *Mediaindonesia.com*, *Kompas.com* dan *Tempo.co* untuk pemberitaan UU Cipta Kerja periode 1 Oktober 2020 sampai dengan 31 Oktober 2020. Kemudian juga data skor yang didapatkan dari analisis isi artikel berita menggunakan indikator yang diambil dari konsep objektivitas milik Westerstahl, data yang didapat dari analisis ini akan berbentuk numerik yang kemudian akan diolah untuk membandingkan tingkat objektivitas pemberitaan UU Cipta Kerja ketiga media yang diteliti. Tiap berita yang

lolos pada indikator yang diujikan akan mendapatkan skor (1), dengan jumlah indikator (8) maka skor maksimum yang bisa didapat suatu berita adalah (8)

Sedangkan untuk data sekunder berasal dari, data tambahan yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber lain yang membantu melengkapi data utama, seperti makalah, jurnal ilmiah atau artikel yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **3.6 Keabsahan Data**

#### **3.6.1 Uji Validitas**

Penelitian ini akan menggunakan uji validitas *Face Validity*, dimana ini merupakan uji validitas dengan melihat apakah alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini sudah pernah digunakan pada penelitian yang terdahulu (Neuman, 2014, p.151).

Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah konsep objektivitas milik Westerstahl yang sudah terbukti valid pada penelitian-penelitian terdahulu.

#### **3.6.2 Uji Reliabilitas Antarcoder**

Penelitian ini akan menggunakan rumus holsti sebagai alat ukur reliabilitasnya. Batas reliabilitas yang ditoleransi pada rumus holsti adalah sebesar (0,7) atau (70%) (Eriyanto, 2011, p. 286).

Rumus Holsti:

$$\text{Reliabilitas antarcoder} = \frac{2(M)}{N_1 + N_2}$$

**M**= Jumlah *coding* yang sama

**N1**= Jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder 1*

**N2**= Jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder 2*

Tapi pada penelitian ini, akan menggunakan tiga coder maka rumus akan berubah menjadi sebagai berikut:

$$\text{Reliabilitas antarcoder} = \frac{3(M)}{N1+N2+N3}$$

**M**= Jumlah *coding* yang sama

**N1**= Jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder 1*

**N2**= Jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder 2*

**N3**= Jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder 3*

Sampel yang akan digunakan untuk uji reliabilitas ini akan menggunakan random sampling mengambil 10% dari total populasi, jumlah populasi adalah (213), jadi ( $213 \times 10\% = 21,3$ ), dan kemudian dibulatkan menjadi (21). Hasil ini kemudian akan dibagi (3) sesuai dengan jumlah media yang akan diteliti,  $21 : 3 = 7$  sehingga, uji reliabilitas akan mengambil masing-masing 7 berita dari tiap media yang akan diteliti.

Uji reliabilitas akan menggunakan tiga coder, coder pertama adalah Azmy Gilang yang merupakan periset berita pada program *Soft News*, *Susi Cek Ombak* yang tayang di Metro TV, lalu coder kedua adalah Rizky Bagus, merupakan *production assistant* pada beberapa program berita di Metro TV, dan coder ketiga adalah penulis sendiri, yang merupakan mahasiswa jurnalistik Universitas Multimedia Nusantara. Alasan penulis memilih coder 1 dan 2 adalah kedua coder merupakan awak media yang berkecimpung pada dunia jurnalistik yang penulis nilai mampu untuk



mengidentifikasi indikator-indikator yang ada pada konsep objektivitas milik Westerstahl ini, namun perlu juga digaris bawahi bahwa coder 1 dan 2 walaupun merupakan awak media, peran kedua coder tidak secara langsung berhubungan dengan penulisan naskah ataupun artikel berita.

Pemilihan sampel menggunakan *random sampling* yang dibantu dengan menggunakan situs Random.org, namun berita yang dipakai hanya berita yang memiliki nomor urut ganjil. Berikut adalah sampel berita yang digunakan dalam uji reliabilitas:

Tabel 3.5 Daftar Sampel Berita *Mediaindonesia.com*

<i>Mediaindonesia.com</i>	
No	Judul
1	Pemerintah Klaim Proses Penyusunan UU Cipta Kerja Sudah Transparan
2	UU Cipta Kerja Solusi Bagi Masalah KUMKM
3	UU Cipta Kerja Potong Birokrasi Hilangkan Korupsi
4	UU Cipta Kerja, Pengurusan Izin Usaha Maksimal 7 Hari
5	RUU Cipta Kerja Dapat Cegah Tindak Koruptif Aparat Soal Perizinan
6	UU Cipta Kerja Bermanfaat Terhadap Investasi
7	UU Cipta Kerja Permudah Pelaku UMKM

Tabel 3.6 Daftar Sampel Berita *Kompas.com*

<i>Kompas.com</i>	
No	Judul
1	Nasib Pekerja jika Omnibus Law Cipta Kerja Disahkan...
2	Menurut Pemerintah, Ini Berbagai Manfaat RUU Cipta Kerja
3	Ragam Reaksi Pengesahan UU Cipta Kerja, dari Kecewa hingga Apresiasi
4	Simak Perhitungan Besaran Pesangon PHK Terbaru di UU Cipta Kerja
5	Jokowi Bantah UU Cipta Kerja Permudah PHK, Bagaimana Faktanya?
6	Jokowi Ungkap Alasan RUU Cipta Kerja Dikebut di Tengah Pandemi
7	Tuntutan Buruh soal UU Cipta Kerja yang Tak Terjawab Jokowi...

Tabel 3.7 Daftar Sampel Berita *Tempo.co*

<i>Tempo.co</i>	
No	Judul
1	Pemerintah dan DPR Sepakat Bawa RUU Cipta Kerja ke Paripurna
2	Surati Jokowi, Serikat Pekerja Dunia Minta UU Cipta Kerja Dicabut
3	UU Omnibus Law Cipta Kerja, Hak Masyarakat Memprotes Dokumen Amdal Dihapus
4	Kejar Tayang RUU Cipta Kerja, Pukulan Keras bagi Buruh dan Sambutan Mogok Kerja
5	UU Cipta Kerja: Penataan Ruang oleh Pusat, Tak Lagi Pemda
6	4 Poin di UU Cipta Kerja Bertentangan dengan UU Penyandang Disabilitas
7	Apindo: UU Cipta Kerja Direspon Positif Investor Industri Padat Karya

### 1. Uji Reliabilitas Indikator Faktualitas

1. FAKTUALITAS								
MEDIAINONESIA.COM			KOMPAS.COM			TEMPO.CO		
C1	C2	C3	C1	C2	C3	C1	C2	C3
1	1	1	0	0	1	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	1	0	0	1	1	1
0	1	1	0	0	0	0	1	1
1	1	0	1	1	1	1	1	1
0	0	0	1	1	1	0	0	0
1	1	1	1	1	1	0	0	0

Hasil uji reliabilitas pada indikator faktualitas pada berita yang terbit di media online *Mediaindonesia.com*, mendapatkan kesamaan pada 5 dari 7 berita. Kemudian hasil uji reliabilitas pada indikator faktualitas pada berita yang terbit di media online *Kompas.com*, mendapatkan kesamaan pada 6 dari 7 berita, lalu hasil uji reliabilitas pada indikator faktualitas pada berita yang terbit di media online *Tempo.co*, mendapatkan kesamaan pada 6 dari 7 berita.

Total kesamaan hasil uji pada media online *Mediaindonesia.com*, *Kompas.com* dan *Tempo.co* adalah 17 dari 21 berita. Maka:

$$\text{Reliabilitas antarcoder: } \frac{3(17)}{(21+21+21)} \times 100\% = 80\%$$

Hasil uji reliabilitas menunjukkan angka 80% maka hasil uji reliabilitas untuk indikator faktualitas adalah reliabel.

## 2. Uji Reliabilitas Indikator Akurasi

2. AKURASI								
MEDIAINONESIA.COM			KOMPAS.COM			TEMPO.CO		
C1	C2	C3	C1	C2	C3	C1	C2	C3
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1

Hasil uji reliabilitas pada indikator akurasi pada berita yang terbit di media online *Mediaindonesia.com*, mendapatkan kesamaan pada 7 dari 7 berita. Kemudian hasil uji reliabilitas pada indikator akurasi pada berita yang terbit di media online *Kompas.com*, mendapatkan kesamaan pada 7 dari 7 berita, dan hasil uji reliabilitas pada indikator akurasi pada berita yang terbit di media online *Tempo.co*, mendapatkan kesamaan pada 7 dari 7 berita.

Total kesamaan hasil uji pada media online *Mediaindonesia.com*, *Kompas.com* dan *Tempo.co* adalah 21 dari 21 berita. Maka:

$$\text{Reliabilitas antarcoder: } \frac{3(21)}{(21+21+21)} \times 100\% = 100\%$$

Hasil uji reliabilitas menunjukkan angka 100% maka hasil uji reliabilitas untuk indikator faktualitas adalah reliabel.

### 3. Uji Reliabilitas Indikator Kelengkapan

3. KELENGKAPAN								
MEDIAINDONESIA.COM			KOMPAS.COM			TEMPO.CO		
C1	C2	C3	C1	C2	C3	C1	C2	C3
1	1	1	0	0	0	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	0	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	1	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1	0	0	0
1	1	1	0	0	0	1	1	0

Hasil uji reliabilitas pada indikator kelengkapan pada berita yang terbit di media online *Mediaindonesia.com*, mendapatkan kesamaan pada 6 dari 7 berita. Kemudian hasil uji reliabilitas pada indikator kelengkapan pada berita yang terbit di media online *Kompas.com*, mendapatkan kesamaan pada 6 dari 7 berita dan hasil uji reliabilitas pada indikator kelengkapan pada berita yang terbit di media online *Tempo.co*, mendapatkan kesamaan pada 6 dari 7 berita

Total kesamaan hasil uji pada media online *Mediaindonesia.com*, *Kompas.com* dan *Tempo.co* adalah 18 dari 21 berita. Maka:

$$\text{Reliabilitas antarcoder: } \frac{3(18)}{(21+21+21)} \times 100 = 85\%$$

Hasil uji reliabilitas menunjukkan angka 85% maka hasil uji reliabilitas untuk indikator kelengkapan adalah reliabel

#### 4. Uji Reliabilitas Indikator Relevansi

4. RELEVANSI								
MEDIAINONESIA.COM			KOMPAS.COM			TEMPO.CO		
C1	C2	C3	C1	C2	C3	C1	C2	C3
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1

Hasil uji reliabilitas pada indikator relevansi pada berita yang terbit di media online *Mediaindonesia.com*, mendapatkan kesamaan pada 7 dari 7 berita, Hasil uji reliabilitas pada indikator relevansi pada berita yang terbit di media online *Kompas.com*, mendapatkan kesamaan pada 7 dari 7 berita, dan hasil uji reliabilitas pada indikator relevansi pada berita yang terbit di media online *Tempo.co*, mendapatkan kesamaan pada 7 dari 7 berita

Total kesamaan hasil uji pada media online *Mediaindonesia.com*, *Kompas.com* dan *Tempo.co* adalah 21 dari 21 berita. Maka:

$$\text{Reliabilitas antar coder: } \frac{3(21)}{(21+21+21)} \times 100 = 100\%$$

Hasil uji reliabilitas menunjukkan angka 100% maka hasil uji reliabilitas untuk indikator relevansi adalah reliabel

## 5. Uji Reliabilitas Indikator Cover Both Sides

5. COVER BOTH SIDES								
MEDIAINONESIA.COM			KOMPAS.COM			TEMPO.CO		
C1	C2	C3	C1	C2	C3	C1	C2	C3
0	0	0	0	0	1	0	0	0
0	0	0	0	1	1	0	1	0
1	1	1	1	1	1	0	1	0
1	1	0	0	0	0	1	1	1
0	0	0	1	1	1	1	1	1
0	0	0	1	1	1	0	0	0
1	0	0	1	1	1	1	1	1

Hasil uji reliabilitas pada indikator *cover both sides* pada berita yang terbit di media online *Mediaindonesia.com*, mendapatkan kesamaan pada 5 dari 7 berita, Hasil uji reliabilitas pada indikator *cover both sides* pada berita yang terbit di media online *Kompas.com*, mendapatkan kesamaan pada 5 dari 7 berita, Hasil uji reliabilitas pada indikator *cover both sides* pada berita yang terbit di media online *Tempo.co*, mendapatkan kesamaan pada 5 dari 7 berita

Total kesamaan hasil uji pada media online *Mediaindonesia.com*, *Kompas.com* dan *Tempo.co* adalah 15 dari 21 berita. Maka:

$$\text{Reliabilitas antar coder: } \frac{3(15)}{(21+21+21)} \times 100 = 71\%$$

Hasil uji reliabilitas menunjukkan angka 71% maka hasil uji reliabilitas untuk indikator *cover both sides* adalah reliabel

## 6. Uji Reliabilitas Indikator Proporsional

6. PROPORSIONAL								
MEDIAINONESIA.COM			KOMPAS.COM			TEMPO.CO		
C1	C2	C3	C1	C2	C3	C1	C2	C3
0	0	1	0	0	0	1	1	1
0	0	0	1	1	1	1	1	1
0	0	0	1	1	1	1	1	1
1	1	1	0	0	0	1	1	1
0	1	0	1	1	1	1	1	1
1	0	0	1	1	1	0	0	0
0	1	0	1	1	1	1	1	1

Hasil uji reliabilitas pada indikator proporsional pada berita yang terbit di media online *Mediaindonesia.com*, mendapatkan kesamaan pada 3 dari 7 berita, Hasil uji reliabilitas pada indikator proporsional pada berita yang terbit di media online *Kompas.com*, mendapatkan kesamaan pada 7 dari 7 berita, Hasil uji reliabilitas pada indikator proporsional pada berita yang terbit di media online *Tempo.co*, mendapatkan kesamaan pada 7 dari 7 berita

Total kesamaan hasil uji pada media online *Mediaindonesia.com*, *Kompas.com* dan *Tempo.co* adalah 17 dari 21 berita. Maka:

$$\text{Reliabilitas antarcoder: } \frac{3(17)}{(21+21+21)} \times 100 = 80\%$$

Hasil uji reliabilitas menunjukkan angka 80% maka hasil uji reliabilitas untuk indikator proporsional adalah reliabel

## 7. Uji Reliabilitas Indikator Non-Evaluatif

7. NON EVALUATIF								
MEDIAINONESIA.COM			KOMPAS.COM			TEMPO.CO		
C1	C2	C3	C1	C2	C3	C1	C2	C3
1	1	1	1	1	1	0	0	0
1	1	1	1	1	1	0	0	0
1	1	1	0	0	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1	0	0	1
1	1	1	1	0	1	1	1	1
1	1	0	0	0	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1	0	1	1

Hasil uji reliabilitas pada indikator non-evaluatif pada berita yang terbit di media online *Mediaindonesia.com*, mendapatkan kesamaan pada 6 dari 7 berita, Hasil uji reliabilitas pada indikator non-evaluatif pada berita yang terbit di media online *Kompas.com*, mendapatkan kesamaan pada 6 dari 7 berita, Hasil uji reliabilitas pada indikator non-evaluatif pada berita yang terbit di media online *Tempo.co*, mendapatkan kesamaan pada 5 dari 7 berita

Total kesamaan hasil uji pada media online *Mediaindonesia.com*, *Kompas.com* dan *Tempo.co* adalah 17 dari 21 berita. Maka:

$$\text{Reliabilitas antarcoder: } \frac{3(17)}{(21+21+21)} \times 100 = 80\%$$

Hasil uji reliabilitas menunjukkan angka 80% maka hasil uji reliabilitas untuk indikator non-evaluatif adalah reliabel



## 8. Uji Reliabilitas Indikator Non-Sensasional

8. NON SENSASIONAL								
MEDIAINONESIA.COM			KOMPAS.COM			TEMPO.CO		
C1	C2	C3	C1	C2	C3	C1	C2	C3
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	0	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1

Hasil uji reliabilitas pada indikator non-sensasional pada berita yang terbit di media online *Mediaindonesia.com*, mendapatkan kesamaan pada 7 dari 7 berita, Hasil uji reliabilitas pada indikator non-sensasional pada berita yang terbit di media online *Kompas.com*, mendapatkan kesamaan pada 7 dari 7 berita, Hasil uji reliabilitas pada indikator non-sensasional pada berita yang terbit di media online *Tempo.co*, mendapatkan kesamaan pada 6 dari 7 berita

Total kesamaan hasil uji pada media online *Mediaindonesia.com*, *Kompas.com* dan *Tempo.co* adalah 20 dari 21 berita. Maka:

$$\text{Reliabilitas antarcoder: } \frac{3(20)}{(21+21+21)} \times 100 = 95\%$$

Hasil uji reliabilitas menunjukkan angka 95% maka hasil uji reliabilitas untuk indikator non-sensasional adalah reliabel.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data ANOVA, atau *Analysis of variance*. ANOVA berfungsi untuk membandingkan rata-rata dari dua atau lebih kelompok untuk satu variabel dependen. ANOVA satu arah diperlukan jika penelitian mencakup lebih dari dua kelompok. (Dengan kata lain, uji-t tidak dapat digunakan.) Seperti uji-t, ada satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel dependen interval untuk kelompok nominal diperlukan (Ross & Willson, 2018, p.21).

ANOVA membandingkan variasi dalam grup (rata-rata) dengan variasi yang setara berdasarkan rata-rata grup. Biasanya, rasio variasi antar-kelompok dengan variasi dalam-kelompok harus lebih besar dari 3 atau 4, meskipun nilai yang lebih kecil akan signifikan untuk ukuran sampel yang besar. Memiliki ukuran sampel lebih besar dari atau sama dengan 30 mengurangi risiko pembuatan Jenis II kesalahan (gagal untuk menolak hipotesis nol, ketika harus ditolak, atau gagal untuk menyatakan perbedaan yang signifikan secara statistik, ketika Anda seharusnya memilikinya.) Untuk mengurangi risiko membuat kesalahan Tipe I, penulis dapat memilih untuk menurunkan level alpha, atau level signifikansi (Ross & Willson, 2018, p.21).

Namun setelah dilakukannya uji normalitas dan homogenitas ditemukan bahwa data pada penelitian ini tidak terdistribusi secara normal dan tidak homogen sehingga teknik analisis diganti menggunakan teknik analisis non-parametrik Kruskal-Wallis. Kruskal-Wallis merupakan bentuk yang lebih umum dari uji Mann-Whitney U dan merupakan versi non- parametrik dari ANOVA satu arah (McKight & Najab, 2010).